

**PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI
PENJUALAN KERANG KIJING DI DESA POMBAKKA
KECAMATAN MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

SARDINI

19 0401 0063

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI
PENJUALAN KERANG KIJING DI DESA POMBAKKA
KECAMATAN MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

SARDINI

19 0401 0063

Pembimbing:

Dr. Fasiha, M.El.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sardini
NIM : 19 0401 0063
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Sardini

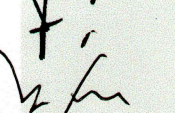
NIM.1904010063

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Penjualan Kerang Kijing di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat yang ditulis oleh Sardini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1904010063, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 28 November 2025 Miladiyah bertepatan dengan 7 Jumadil Akhir 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 2 Desember 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Ishak, M.El. | Penguji I | () |
| 4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Fasiha, S.El., M.El | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur yang tidak terhingga peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. karena taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian yang berjudul Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Penjualan Kerang Kijing di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat. Shalawat serta salam peneliti kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. serta para sahabat dan keluarganya.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut pengikutnya yang telah memperjuangkan dan menyebarkan ajaran agama islam sehingga membawa peradaban perkembangan ilmu pengetahuan yang dirasakan pada saat ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Mahmuddin (Alm) dan Ibunda Sinawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Penulis sangat berterima kasih atas segala doa, semangat, cinta dan dukungan yang tiada hentinya diberikan kepada penulis sehingga dapat sampai di tahap ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo.
2. Dekan Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Muhammad Ilyas, S, Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy.,M.E. selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah UIN Palopo.
4. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Fasiha, M.EI. yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di UIN Palopo dan khususnya pada saat penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Ishak, M.EI. dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.

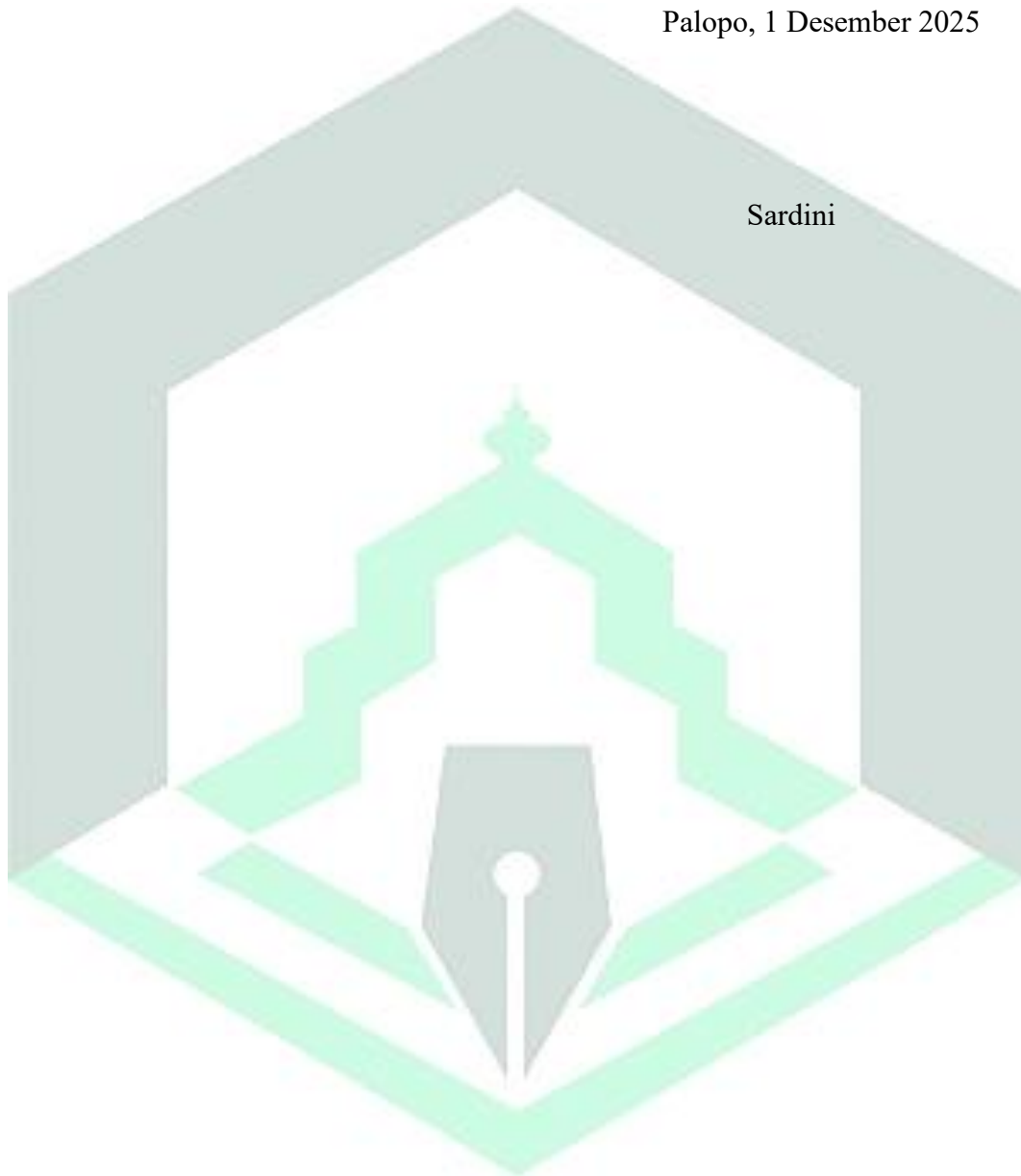
7. Kepala Perpustakaan UIN Palopo Zainuddin S, S.E., M.Ak., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen dan Staff UIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus pada staff prodi Ekonomi Syari'ah.
9. Kepada Aparat Desa Pombakka serta masyarakat Desa Pombakka yang telah menerima dengan baik penulis untuk melakukan penelitian di Desa Pombakka.
10. Kepada cinta kasih ketiga kakak saya, terkhusus kepada kakak perempuan saya Sarina yang selama ini selalu memberikan doa, motivasi, serta selalu meluangkan waktu untuk menemani dan menghibur penulis.
11. Kepada sahabat saya Delia Herman, Helmalia Putri, Haerunizah Hikmah, dan Meisyah Angel Pratiwi yang sudah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi baik berupa motivasi, bimbingan dan doa.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas EKIS A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Serta pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keiklasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini bernilai ibadah, mempunyai

kontribusi dan peranan yang besar bagi pihak yang membutuhkan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 1 Desember 2025

Sardini



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	' Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلَ : *haua* BUKAN *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mâta

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi* yah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَة	:al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الْفَلْسَفَة	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu Hamzah

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʾāyah al-Maslahah

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ

dînullah

بِالله

billâh

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

hum fî rahmatillâh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fihi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta ‘ala

SAW = Sallallahu ‘Alaihi Wasallam

AS = ‘Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

MI = Madrasah Ibtidaiyah

MTS = Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	15
1. Peningkatan Pendapatan	15

2. Penjualan	23
3. Konsep <i>Blue Economy</i>	30
C. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Definisi Istilah	38
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Data dan Sumber Data.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
I. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
a. Sejarah Singkat Desa Pombakka	46
b. Letak Geografis dan Demografis.....	46
c. Data Penduduk.....	47
d. Visi dan Misi Desa Pombakka.....	49
e. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pombakka	50
2. Kegiatan Pencarian Kerang Kijing di Desa Pombakka.....	51
3. Proses Penjualan Kerang Kijing di Desa Pombakka.....	53

4. Kontribusi Penjualan Kerang Kijing terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pombakka.....	55
B. Pembahasan.....	57
1. Proses Penjualan Kerang Kijing di Desa Pombakka.....	57
2. Kontribusi Penjualan Kerang Kijing terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pombakka.....	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Jumuah ayat 10	5
Kutipan Ayat QS. An-Nisaa ayat 29	30



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	x
Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 0.4 Transliterasi Maddah.....	x
Tabel 3.1 Data Masyarakat yang menjadi Informan.....	39
Table 3.2 Panduan Observasi	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Pombakka	47
Tabel 4.2 Pekerjaan Penduduk Desa Pombakka	48
Tabel 4.3 Pendapatan Masyarakat Desa Pombakka.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pombakka.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sardini, 2025. *“Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Penjualan Kerang Kijing di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Fasiha, M.El.

Skripsi ini membahas tentang peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan kerang kijing di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penjualan kerang kijing yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pombakka serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung dan wawancara kepada masyarakat dan bendahara desa sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penjualan kerang kijing dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu penangkapan, pembersihan dan penjualan. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar desa, seperti tambak dan sungai. Penjualan kerang kijing memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan masyarakat, khususnya bagi mereka yang pendapatannya menurun akibat rumput laut tambak rusak. Usaha ini menjadi sumber penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anak mereka. Dengan demikian, penjualan kerang kijing tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Pombakka.

Kata Kunci: Kerang Kijing, Pendapatan Masyarakat, Proses Penjualan, Desa Pombakka

ABSTRACT

Sardini, 2025. *“Improving Community Income through the Sale of Freshwater Clams in Pombakka Village, Malangke Barat District”*. Undergraduate thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Dr. Fasiha, M.El.

This thesis discusses the improvement of community income through the sale of *kerang kijing* (Freshwater clams) in Pombakka Village, Malangke Barat District. The purpose of this study is to analyze the sales process of *kerang kijing* carried out by the community of Pombakka Village and its contribution to increasing the community's income. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques consisting of direct observation and interviews with local residents and the village treasurer as key informants. The results show that the *kerang kijing* sales process involves three main stages: harvesting, cleaning, and selling. This activity is carried out independently by the community by utilizing natural resources available around the village, such as ponds and rivers. The sale of *kerang kijing* provides a significant contribution to the community's income, particularly for those whose income has decreased due to the damage to seaweed ponds. This activity has become an additional source of income to meet daily needs and cover their children's educational expenses. Thus, *kerang kijing* sales not only increase income but also strengthen the economic independence of the people of Pombakka Village.

Keywords: *kerang kijing*, community income, sales process, Pombakka Village

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia yang hidup di dunia pasti ingin memiliki kehidupan yang sejahtera, kehidupan yang semua kebutuhannya tercukupi terutama kebutuhan pokok baik sandang, pangan, ataupun papan dimanapun dia berada. Hidup di perkotaan, di pedesaan, semua memiliki keinginan yang sama, kehidupan yang sejahtera baik lahir maupun batin. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak semua individu memiliki kehidupan yang sejahtera. Berbagai macam persoalan kehidupan yang ada, utamanya masalah perekonomian membuat kondisi beberapa individu harus hidup dengan kondisi kesejahteraan di bawah rata-rata.¹ Masalah ekonomi yang semakin kompleks, membuat kita juga semakin tertantang dalam melakukan suatu pengelolaan sumber daya alam sebagai alat pemuas kebutuhan yang dapat memenuhi suatu kebutuhan manusia. Sumber daya alam yang semakin hari semakin langka, menuntut kita untuk mengelolanya semaksimal mungkin. Sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi secara efisien dan efektif.²

Berbagai aktivitas ekonomi dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan dalam hidup seperti aktivitas produksi, distribusi, dan penjualan barang atau jasa untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan, semua aktivitas tersebut di sebut kegiatan bisnis. Bisnis adalah salah satu kegiatan usaha

¹ Muhammad Syaikhul Fikry dan Muhammad Lathoif Ghozali, *Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di MWC NU Dukun dan Panceng Gresik*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8.3 (2022): 2456-2472.

² Anwar et al., *Pengantar Teori Ekonomi*, (Sukoharjo: Tahta Media 2023), 3.

yang dijalankan oleh orang atau badan usaha (perusahaan) secara teratur dan terus menerus berupa kegiatan mengadakan barang-barang dan jasa ataupun fasilitas-fasilitas untuk di perjualbelikan atau sewa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.³

Masalah ekonomi sering terjadi di berbagai wilayah khususnya daerah yang terpencil. Upaya dalam mengurangi masalah ekonomi, yakni membuat lapangan kerja yang baru. Dengan adanya lapangan kerja yang baru masyarakat pun yang tidak memiliki pekerjaan akan ikut masuk lapangan kerja tersebut dan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi mereka sendiri. Potensi sumber daya alam yang memadai bisa digunakan sebagai bahan untuk membuat lapangan kerja yang baru. Padahal masyarakat hanya perlu memanfaatkan potensi sumber daya alam tersebut untuk dijadikan usaha sendiri.

Desa Pombakka merupakan suatu desa kecil yang terletak di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani rumput laut tambak. Namun, seiring berjalannya waktu dimana kondisi cuaca yang buruk dengan curah hujan yang tak menentu sehingga membuat rumput laut tambak rusak. Jika rusaknya rumput laut tambak menjadi masalah di Desa Pombakka, hal ini kemungkinan besar akan memiliki dampak negatif terhadap produksi tambak lokal. Menurunnya produksi dapat berdampak langsung pada pendapatan sebagian besar masyarakat desa yang bergantung pada sektor tambak sebagai sumber utama penghidupan mereka. Dalam menghadapi tantangan

³ Rustamunandi, *Aspek Hukum dalam Ekonomi dalam Islam*, (Serang: Puskuham Pers, 2010), 17.

tersebut, masyarakat Desa Pombakka dapat mencari alternatif sumber pendapatan. Salah satu potensi adalah peningkatan penjualan kerang kijing, yang dapat menjadi opsi yang menguntungkan dan berkelanjutan dalam konteks ekonomi lokal.

Dalam rangka mempertahankan hidup, masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari lingkungan untuk dijual. Pemanfaatan sumber daya alam untuk dijual dapat berdampak positif bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, selain itu dapat pula berdampak negatif apabila terjadi ketidakseimbangan lingkungan akibat dari eksplorasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan kondisi lingkungannya. Sumber daya alam yang berasal dari lingkungan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat.

Penjualan ialah suatu tindakan pada perekonomian yang bisa memberikan kontribusi terhadap ciptaan nilai ekonomi, sedangkan nilai ekonomi menentukan harga barang publik. Penjualan adalah hal terpenting pada siklus yang dimulai dengan kebutuhan konsumen. Aspek penting dari kesuksesan tergantung pada keterampilan penjualan. Ini ditandai dengan adanya beberapa macam usaha dagang, baik swasta maupun publik. Namun tak bisa dipungkiri bahwa semakin banyak orang yang tertarik untuk berbisnis maka semakin tinggi persaingannya, semakin banyak penjual yang menjual barang sejenis akan semakin memperketat persaingan. Namun perlu dicatat bahwa pesaing tidak hanya pedagang kecil yang memasuki area pasar, tetapi juga yang berada diluarnya.⁴

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan

⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, Cet. 1 (Jakarta, 2014), 5.

dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.⁵

Kegiatan ekonomi juga meliputi kegiatan untuk menggunakan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Dengan demikian kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau suatu perusahaan ataupun suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut.

Kebutuhan ekonomi merupakan salah satu indikator seseorang melakukan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan kesejahteraan dalam keluarganya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Dengan kata lain, bagaimana masyarakat (rumah tangga atau perusahaan) mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya.⁶

Islam mendorong umatnya agar bekerja dengan bersungguh-sungguh, bukan menjadi makhluk yang pemalas sehingga memicu terjadinya kemiskinan. Disisi lain, manusia pada dasarnya memang disebut makhluk yang bekerja (*homo faber*), bahkan manusia dianggap tidak akan mampu memperoleh sesuatu kecuali

⁵ Yulia Emma Wahyu Kristi Astuti Boru dan Aris Prio Agus Santoso, *Kenaikan Iuran Bpjs Kesehatan Ditinjau Dari Konsep Kesejahteraan Sosial*, QISTIE 15.1 (2022): 32-41.

⁶ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 1.

apa yang telah diusahakannya. Bekerja merupakan salah satu bentuk implementasi yang dianjurkan dalam agama. Bekerja yang dilakukan secara maksimal dalam Islam, tidak hanya mengantarkan seseorang untuk mendapatkan materi namun disisi lain juga akan membawa pada keridhoan Allah atas apa yang dikerjakan.⁷

Terlihat dalam QS. Al-Jumuah ayat 10, Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumuah/62:10)⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dioerintahkan untuk melakukan kegiatan usaha atau bisnis untuk mencapai tujuan kehidupan. Namun, tidak semata-mata kekayaan sebagai tujuan utama, melainkan manusia dituntut untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Bisnis yang diperbolehkan oleh Islam adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah berdasarkan dengan ajaran islam dan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW.

Strategi penjualan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, oleh karena itu bidang pemasaran berperan besar dalam merealisasikan rencana usaha. Hal itu dapat dilakukan, jika perusahaan ingin

⁷ Hardianti Yusuf, Rini Sulistiani, dan Syahidah Rahmah, "Etos Kerja Pedagang Muslim serta Dampaknya terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar", *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 5, No. 2 (2021): 79

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2013), QS. Al-Jumuah:10.

mempertahankan dan meningkatkan penjualan produk atau jasa yang mereka produksi. Dengan melakukan penerapan strategi penjualan yang akurat melalui pemanfaatan peluang dalam meningkatkan penjualan, sehingga posisi atau kedudukan perusahaan di pasar dapat ditingkatkan atau dipertahankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Penjualan Kerang Kijing di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat”***.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dapat diartikan sebagai penegasan dalam memperjelas apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Terarahnya sebuah penelitian agar penulis percaya bahwa masalah penelitian harus lebih fokus dan mendalam. Akibatnya, penulis membatasi penelitian ini pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan kerang kijing di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana proses penjualan kerang kijing yang dilakukan oleh masyarakat setempat?
2. Bagaimana kontribusi penjualan kerang kijing terhadap pendapatan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis proses penjualan kerang kijing yang dilakukan oleh masyarakat setempat.
2. Untuk menganalisis kontribusi penjualan kerang kijing terhadap pendapatan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam aspek:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan mengenai peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan kerang kijing. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan referensi serta tolak ukur kepada pembaca yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi atau masukan bagi pemerintah agar dapat mendukung usaha masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka di Desa Pombakka.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan sumbangsi pemikiran kepada masyarakat tentang penjualan kerang kijing di Desa

Pombakka yang menjadi solusi dari masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan perbandingan dan acuan sebagai inspirasi bagi peneliti dalam mendukung penelitian ini. Adapun yang menjadi acuan penelitian terdahulu pada skripsi ini, antara lain:

Rizki Apriansah, Nunu Mahmud Firdaus, Dinno Mulyono pada tahun 2025 dengan judul “Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Desa Rancamulya”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan sampah berbasis bank sampah memberikan beberapa keuntungan bagi masyarakat. manfaat bagi ekonomi, lingkungan, dan kesehatan manusia. Bank sampah beroperasi dengan mengumpulkan sebanyak mungkin sampah anorganik dari lingkungan. Di lingkungan tempat tinggal penghuni, sampah kemudian dikumpulkan dan dikirim ke petugas atau pengepul yang ditunjuk. Sampah akan ditimbang setelah dibagi ke dalam kategori yang berbeda. Selain itu, sampah yang telah ditimbang dan dibagi menjadi beberapa kategori akan ditukar dengan uang tunai. Nantinya, warga sekitar bisa langsung mengambil uang tersebut atau langsung menyimpannya ke petugas yang ditugaskan. Nasabah dalam hal ini masyarakat umum dapat melakukan penyetoran langsung di bank, seperti halnya di bank penyimpanan. Sampah yang mereka setorkan, bukan uangnya, itulah yang disetorkan. Petugas bank sampah menimbang sampah dan mencatatnya di buku rekening. Ada yang namanya tabungan sampah di bank

sampah. Ini adalah teknik untuk mengubah sampah menjadi uang sambil mempertahankan.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu merujuk terkait peningkatan pendapatan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada objek dan tempat penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Desa Rancamulya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat.

Ghina Afidah dan Andis Febrian pada tahun 2025 dengan judul “Analisis Usaha Alternatif dalam Meningkatkan Sumber Pendapatan Masyarakat Jorong Tabek Panjang, Kenagarian Kota Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh (Studi Kasus: Usaha Anyaman Bambu)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha anyaman bambu di Jorong Tabek Panjang berkontribusi sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat, terutama mengingat pendapatan dari sektor pertanian yang sering kali tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Usaha anyaman bambu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Jorong Tabek Panjang melalui beberapa cara yaitu: Pertama, Usaha anyaman bambu menjadi alternatif yang signifikan karena dapat diusahakan di sela-sela waktu bertani sehingga memberikan penghasilan tambahan. Kedua, Masyarakat menggunakan bambu yang melimpah di sekitar mereka sebagai bahan baku, yang menjadikan biaya produksi relatif rendah. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk kerajinan bernilai ekonomi tinggi seperti kursi bambu, tudung saji, dan produk lainnya yang

⁹ Rizki Apriansah, Nunu Mahmud Firdaus, Dinno Mulyono, *Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Desa Rancamulya*, Jurnal Comm-Edu Vol 8 No 1 (2025).

dapat dijual. Ketiga, meskipun pemasaran masih terbatas, ada potensi untuk mengembangkan usaha ini dengan memanfaatkan media sosial dan pasar yang lebih luas. Dengan cara ini, pendapatan dari penjualan produk dapat meningkat dan membantu banyak pemilik usaha. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam, usaha ini sesuai dengan prinsip syariah karena memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, memberdayakan masyarakat, dan mendorong keadilan ekonomi. Usaha ini juga mendukung prinsip maqasid syariah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu merujuk terkait peningkatan pendapatan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada objek dan tempat penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Jorong Tabek Panjang, Kenagarian Kota Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat.

Tiara Wulandari, Hendro Ekwarso, dan Putri Asrina pada tahun 2025 dengan judul “Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pemanfaat TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di TPA, termasuk pemulung, pengelola sampah, dan masyarakat lainnya yang terdampak secara ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan TPA Muara Fajar memberikan dampak positif terhadap

¹⁰ Ghina Afida dan Andis Febrian, *Analisis Usaha Alternatif dalam Meningkatkan Sumber Pendapatan Masyarakat Jorong Tabek Panjang, Kenagarian Kota Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh (Studi Kasus: Usaha Anyaman Bambu)*, ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi (2025).

peningkatan pendapatan masyarakat, terutama melalui aktivitas pengelolaan sampah seperti pemilahan, pengumpulan barang bekas, dan pengolahan limbah organik. Sebagian besar informan melaporkan adanya peningkatan pendapatan setelah terlibat dalam kegiatan di TPA meskipun masih terdapat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti biaya pendidikan anak, terutama pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun TPA memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, namun tantangan besar masih ada terkait pengelolaan keuangan keluarga dan pemenuhan kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan menyediakan dukungan pendidikan bagi keluarga dengan pendapatan rendah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penulis, yaitu merujuk terkait peningkatan pendapatan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada objek dan tempat penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat.

Hartas Hasbi dan Irma Kirana Lestari pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Peranan Objek Wisata Tanjung Pero dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Ujunge Kecamatan Tonra Kabupaten Bone). Dalam penelitian ini menggunakan

¹¹ Tiara Wulandari, Hendro Ekwarso, dan Putri Asrina, *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pemanfaat TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru*, Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora Vol 11 No 2 (2025).

metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan objek wisata Tanjung Pero dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ujunge Kecamatan Tonra Kabupaten Bone yaitu: a) Keberadaan objek wisata Tanjung Pero memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai salah satu wisata yang berada di Kabupaten Bone yang dapat memberikan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya masyarakat di Desa Ujunge. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat di desa ujunge yang bekerja di wisata Tanjung Pero. b) Keberadaan objek wisata Tanjung Pero juga memberikan dampak bagi masyarakat di Desa Ujunge untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan terciptanya peluang usaha. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang membuka usaha seperti penjualan makanan maupun minuman, serta usaha penyewaan Gazebo, ban renang/bebek-bebekan, perahu, serta WC/ruang ganti. Bentuk usaha masyarakat di desa Ujunge Kecamatan Tonra Kabupaten Bone dengan adanya objek wisata Tanjung Pero terdiri dari usaha yang dijalankan secara pribadi/perorangan, usaha berkelompok, dan juga kerja sama namun lebih dominan usaha yang dijalankan secara pribadi/perorangan. Perspektif ekonomi syariah tentang peranan objek wisata Tanjung Pero dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ujunge Kecamatan Tonra Kabupaten Bone telah sesuai dengan ekonomi syariah, kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat adalah jual beli yang dalam islam dikenal dengan ba'i yang menghasilkan laba dan

sewa menyewa yang dikenal dengan ijarah yang menghasilkan sewa atau upah.¹² Persamaan penelitian ini dengan penulis, yaitu merujuk terkait peningkatan pendapatan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada objek dan tempat penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Desa Ujunge Kecamatan Tonra Kabupaten Bone, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Pombakka Malangke Barat.

Mochamad Ramdan, Dedi Herdiansah, Dety Sukmawati, Viona Oktaviani pada tahun 2024 dengan judul penelitian "Strategi Pengembangan Wana Wisata Kampoeng Ciherang dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)". Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdirinya Kampoeng Ciherang di Desa Cijambu banyak mendatangkan manfaat khususnya bagi masyarakat setempat yaitu adanya peluang kesempatan kerja dan berusaha, hal ini akan menyebabkan suatu perubahan di dalam masyarakat, baik itu perubahan ekonomi, perubahan sosial atau perubahan lainnya. Sebagian besar masyarakat yang berjualan di sekitar wisata rata-rata memiliki pendapatan Rp. 300.000-500.000,- dan Strategi pengembangan Wana Wisata Kampoeng Ciherang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu dengan strategi SO, strategi agresif berada pada kuadran I (1) Memanfaatkan

¹² Hartas Hasbi dan Irma Kirana Lestari, *Analisis Peranan Objek Wisata Tanjung Pero dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Ujunge Kecamatan Tonra Kabupaten Bone)*. Al-Iqtishad Jurnal Ekonomi Vol 16 No 1 (2024).

potensi alam yang ada untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan menyediakan spot foto yang menarik (2) Menambah dan meningkatkan fasilitas penunjang serta wahana yang menarik dan beragam (3) Bekerjasama dengan pihak lain untuk mempromosikan wisata serta mengembangkan konsep wisata dengan mengedepankan unsur kearifan lokal dan menjunjung keunikan dan daya tarik. Namun Kampoeng Ciherang juga masih memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki agar wisata bisa lebih bersaing dan berkembang, diantaranya yaitu 1) Akses jalan menuju Wana Wisata Kampoeng Ciherang sempit dan rusak, 2) Kurangnya media promosi, 3) Jaringan internet di Wana Wisata Kampoeng Ciherang kurang lancar, 4) Lokasi yang cukup jauh dan tidak adanya kendaraan umum sehingga sulit diakses dan, 5) Kurangnya ketersediaan tempat sampah di areal wisata.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penulis, yaitu merujuk terkait peningkatan pendapatan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada objek dan tempat penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat.

B. Landasan Teori

1. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berasal dari kata “tingkat” yang memiliki arti yaitu susunan yang berlinggek atau berlapis, tumpuan

¹³ Mochamad Ramdan, Dedi Herdiansah, Dety Sukmawati, Viona Oktaviani, *Strategi Pengembangan Wana Wisata Kampoeng Ciherang dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)*, Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Vol 10 No 2 (2024).

pada tangga.¹⁴ Artinya, peningkatan merupakan suatu cara yang berproses dalam meningkatkan sebuah usaha maupun suatu kegiatan.

Adi S mengemukakan bahwa peningkatan yang berasal dari kata tingkat memiliki arti lapisan yang membentuk sebuah susunan yang bermakna bahwa terjadinya perubahan dalam diri seseorang dari yang awalnya rendah menuju tingkat yang lebih tinggi.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum peningkatan memiliki arti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas, derajat maupun tingkatan seseorang. Peningkatan tersebut dapat terjadi dengan adanya kenaikan terhadap kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan memiliki makna yang positif dalam hal perubahan seseorang.

Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Untuk pekerja yang berstatus buruh, bayaran atas tenaga yang dikeluarkan menggunakan istilah upah. Sementara untuk pekerja non-buruh, yaitu mereka yang berusaha sendiri dan pekerja bebas, menggunakan istilah pendapatan.¹⁶

Pendapatan merupakan tolak ukur standar hidup manusia secara umum, khususnya dalam lingkungan rumah tangga. Pendapatan merupakan hasil yang

¹⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1712.

¹⁵ Adi S, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2007), 46.

¹⁶ Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendapatan Februari 2018 Income Statistics February 2018*, (BPSRI/BPS-Statistics Indonesia: CV Nario Sari, 2018), 1.

diperoleh oleh setiap orang atas upaya-upaya yang telah dilakukannya dalam periode tertentu baik itu hari demi hari, minggu demi minggu atau bulan ke bulan.¹⁷

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satuan bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan tambahan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.¹⁸

Jadi, pendapatan merupakan segala sesuatu yang diterima baik berupa uang maupun barang sebagai balas jasa atas apa yang telah dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimana pendapatan yang diperoleh dalam suatu usaha yang dilakukan selain untuk mencukupi kebutuhan hidup juga memungkinkan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Dengan demikian pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan lainnya.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi

¹⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, 106.

¹⁸ Wan Ronaldo Nasution, et al, *Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*, ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1.8 (2022): 2651-2658.

tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.¹⁹

Tingkat pendapatan adalah indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Pada umumnya pendapatan rumah tangga tidak berasal dari satu sumber, akan tetapi diperoleh dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut juga diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁰

Peningkatan pendapatan adalah proses, perbuatan cara meningkatkan usaha dan sebagainya. Jadi peningkatan pendapatan adalah suatu proses peningkatan usaha sehingga penerima pendapatan seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu lebih tinggi. Dengan kata lain, pendapatan yang diperoleh seseorang lebih tinggi dari sebelumnya.²¹

a. Indikator Tingkat Pendapatan

Adapun indikator tingkat pendapatan antara lain:²²

1) Upah dan Sewa

¹⁹ Suci Rahmadani, *Analisis Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec. Selesai Kab. Langkat (Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk & Keripik)*, Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2.3 (2021): 115-129.

²⁰ Anggia Ramadhan, Radiyan Rahim, dan Nur Nabila Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*, (Jawa Tengah: Tahta Media Grup, 2023), 11.

²¹ Umi Chulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), 665.

²² Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 29.

Pendapatan rumah tangga ditentukan oleh tingkat upah sebagai penerimaan faktor produksi tenaga kerja. Nilai sewa tanah sebagai penerimaan dari penguasaan aset produktif lahan pertanian. Dengan demikian tingkat pendapatan rumah tangga pedesaan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan faktor produksi.

2) Keuntungan

Keuntungan adalah selisih lebih antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Jika keuntungan dari hasil penjualan tinggi maka pendapatan akan meningkat.

3) Keahlian (*skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Semakin tinggi jabatan seseorang, maka semakin tinggi pula keahlian yang dibutuhkan. Karena gaji atau upahnya makin tinggi pula.

b. Jenis – Jenis Pendapatan

Suparmoko mengelompokkan pendapatan menjadi tiga golongan utama, yaitu:

1) Pendapatan dari gaji dan upah

Pendapatan dari gaji dan upah ialah imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan yang merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.²³

c. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Pendapatan

Adapun faktor – faktor yang memengaruhi pendapatan, yaitu:

1) Pengalaman

Pengalaman dapat memengaruhi pendapatan karena semakin baik pengalaman bisnis seseorang, semakin penting peluangnya untuk meningkatkan pendapatan.

2) Keterampilan atau Kreativitas

Keterampilan atau kreativitas seseorang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan seseorang karena dengan ini seseorang atau

²³ Suparmoko, *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 45.

kelompok memiliki kelebihan ide untuk dituangkan kedalam suatu usaha yang sedang dijalankan.

3) Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki seseorang memegang pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan orang tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin baik jenis pekerjaan yang akan diperoleh sehingga akan membuat orang tersebut memperoleh pendapatan yang semakin besar pula.

4) Umur

Usia juga merupakan penunjuk yang dapat memengaruhi pendapatan. Karena seiring bertambahnya usia, pendapatannya juga akan meningkat tetapi berdasarkan dari jenis pekerjaannya. Kemampuan individu untuk mengurus bisnis sangat menarik seiring bertambahnya usia apabila telah melewati masa produktif, maka kemampuan orang tersebut pun akan menurun karena kondisi fisik yang sudah tidak sebugar dulu lagi, sehingga akan berdampak pada penurunan pendapatan.

Besar kecilnya jumlah pengeluaran juga memberikan pengaruh pada pendapatan seseorang. Pengalaman berusaha memengaruhi penghasilan, kemampuan atau imajinasi, karena dengan ini seseorang atau kelompok memiliki kemampuan yang melimpah dalam mengembangkan latihan sehingga dapat memengaruhi tingkat penghasilan. salah satu cara untuk memberantas kemiskinan di masyarakat adalah menyediakan modal usaha yang tepat akan dapat memberikan

kontribusi yang baik pada pengembangan usaha masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar secara optimal.²⁴

Meningkat atau menurunnya suatu pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan yang diterimanya. Selain itu, pengalaman berusaha juga sangat mempengaruhi pendapatan. Semakin produktif seseorang dalam berusaha maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau suatu kelompok memiliki kelebihan suatu keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan juga meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan penumpasan kemiskinan yaitu membina sekelompok masyarakat yang dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan maksimal.

Manusia dituntut untuk melakukan berbagai upaya guna mendapatkan hasil yang mampu memperbaiki taraf hidupnya, karena tanpa manusia tidak akan bergeser dari tingkat sosial hidupnya. Pentingnya peningkatan pendapatan adalah agar dapat mengetahui kegunaan dalam meningkatkan pendapatan itu sendiri. Pendapatan diukur sebagai taraf hidup dalam meningkatkan kesejahteraan seseorang. Pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

²⁴ Prathama Raharja, Mandala Manurung, Teori Ekonomi Mikro, (Jakarta: Lp, Fe-Ui, 2010), 294.

2. Penjualan

Penjualan yaitu aktivitas yang dikerjakan pedagang dalam menjual barang maupun jasa dengan tujuan menghasilkan keuntungan pada transaksi tersebut, dan penjual juga diartikan sebagai perpindahan kepemilikan barang maupun jasa dari pedagang kepada pelanggan. Penjualan ialah pendapatan biasa untuk bisnis dan mewakili jumlah total yang ditagih kepada pelanggan untuk barang dan jasa.

Penjualan didefinisikan sebagai program yang terdiri dari berbagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.²⁵ Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Penjualan adalah bagian dari pemasaran itu sendiri yang merupakan salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran.²⁶

Penjualan merupakan tujuan utama dilakukannya kegiatan perusahaan, dalam menghasilkan barang/jasa mempunyai tujuan akhir ialah menjual barang/jasa tersebut kepada konsumen. Oleh karena itu penjualan memiliki peran penting bagi

²⁵ Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, *Pemasaran Strategik*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 393.

²⁶ Irdhayanti Musyawah, *Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan pada Toko Rafli Desa Tarailu Kabupaten Mamuju*, *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* Vol 2, No 1 (2023).

perusahaan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Penjualan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menjual barang/jasa yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk memperoleh laba. Kegiatan penjualan ialah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan memasarkan produknya baik berupa produk barang/jasa.²⁷

Menurut Nitisemito, penjualan adalah semua jenis kegiatan yang ditujukan guna memperlancar arus barang serta jasa dari produsen ke konsumen dengan cara yang paling efisien guna menciptakan permintaan yang efektif.²⁸ Sedangkan, Sofyan Assuari berpendapat bahwa penjualan adalah sebagai kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.²⁹

Dari penjelasan di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa penjualan merupakan sebuah kegiatan serta kesempatan untuk mempengaruhi kebutuhan pribadi, oleh karena itu pembelian barang serta jasa yang ditawarkan dilakukan dengan harga yang disepakati kedua belah pihak.

Kegiatan penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian. Untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan suatu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak atau transaksi. Oleh karena itu, kegiatan penjualan terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi penciptaan, permintaan, menemukan si pembeli, negosiasi harga dan

²⁷ Hana Yulia, *Pengaruh Biaya Promosi terhadap Volume Penjualan pada PT Kimia Farma Tbk*, Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT), Vol 1, No 2, (2020), 37.

²⁸ Nitisemito M, *Manajemen Personalia*, (Jakarta Erlangga, 1998), 136.

²⁹ Sofyan Assauri, *Metode Analisis System*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), 122.

syarat-syarat pembayaran. Dalam hal ini penjualan harus menentukan kebijaksanaan dan prosedur yang akan diikuti memungkinkan dilaksanakannya rencana penjualan yang ditetapkan.³⁰

Menjual yaitu ilmu serta seni mempengaruhi seseorang melalui penjualan guna mengajak orang lain membeli barang ataupun jasa yang ditawarkan. Dengan demikian, dengan adanya penjualan mampu menciptakan cara pertukaran barang dan jasa dari penjual dan pelanggan. Pada perekonomian siapa pun yang menjual sesuatu diberi imbalan berupa uang. Dengan adanya alat penukaran uang, masyarakat menjadi lebih mudah untuk memenuhi semua kebutuhannya, serta menjadi lebih mudah untuk dijual.

Makin pintar seseorang menjual, makin cepat mereka akan berhasil dalam menyelesaikan tugas dan tujuan yang diinginkan. Metode penjualan harus digunakan di semua area dan di semua tingkatan untuk memastikan bahwa pelanggan puas dengan layanan. Dengan kepuasan tersebut diharapkan dapat menjadi pembeli saat menjual. Penjual harus memiliki bakat dan pengalaman untuk mempengaruhi orang lain atau calon pembeli. Bakat ini seringkali tidak ada pada setiap orang, dan menyalurkan keinginan calon pembeli bukanlah hal yang mudah.

a. Jenis-Jenis Penjualan

1) *Trade selling*

³⁰ M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, Cetakan Pertama (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

Trade selling merupakan penjualan yang dilakukan dimana penjual sebagai produsen memberikan kebebasan kepada pengecer untuk mendistribusikan produk mereka secara meningkat.

2) *Missionary selling*

Missionary selling merupakan jenis penjualan dimana produsen memiliki vendor atas produk mereka sendiri. Penjualan ini dilakukan dengan mendorong pembeli untuk membeli produk dari pedagang tersebut.

3) *Technical selling*

Penjualan teknis pada dasarnya adalah jenis penjualan teknis. Penjualan teknis menjual produk yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah khusus yang dihadapi konsumen. Dengan demikian, penjualan teknis memiliki orientasi pasar mereka sendiri.

4) *New business selling*

Penjualan bisnis baru adalah metode penjualan yang menemukan pembeli baru dan meningkatkan penjualan. Contoh bisnis baru yang dijual adalah perusahaan asuransi.

5) *Responsive selling*

Responsive selling merupakan bentuk penjualan yang berfokus pada kepuasan pelanggan. Dalam hal ini, penjual sensitif terhadap reaksi atau respon yang muncul dari pelanggan. Jenis penjualan ini mengarah pada hubungan yang erat dan saling percaya antara pembeli dan penjual.³¹

³¹ M. Tony Nawawi dan Dela Asokawati Puswita Anhar, *Pelatihan Strategi Manajemen Penjualan pada UKM*, Jurnal BUDIMAS 6.1 (2024))

b. Tahapan – Tahapan Penjualan

Salah satu aspek yang ada dalam penjualan adalah penjualan dengan bertemu tatap muka. Dari penjualan maka dapat ditentukan keberhasilan perusahaan dinilai dari kemampuan dalam memperbaiki laba, dengan laba yang diperoleh, perusahaan dapat mengembangkan berbagai kegiatan, meningkatkan jumlah aktiva dan modal serta dapat mengembangkan dan memperluas bidang usaha. Dalam hal ini tahapan – tahapan yang perlu ditempuh oleh pihak penjual meliputi:³²

1) Persiapan sebelum penjualan

Pada tahap awal kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan tenaga penjualan dengan memberikan pengertian tentang barang yang dijual, pasar yang dituju dan teknik – teknik penjualan yang harus dilakukan. Dan harus mengetahui kemungkinan tentang motivasi dan perilaku dalam segmen pasar yang dituju.

2) Penentuan lokasi pembeli potensial

Dengan menggunakan data pembeli yang lalu maupun sekarang, penjual dapat menentukan karakteristik calon pembeli atau pembeli potensialnya. Penentuan calon pembeli beserta karakteristiknya dapat dilakukan dengan segmen pasar. Termasuk dalam karakteristik calon pembeli adalah faktor lokasi yang menjadi sasaran kunjungan bagi wiraniaga. Dari lokasi ini dapatlah dibuat sebuah daftar tentang orang – orang atau perusahaan yang secara logis merupakan pembeli potensial dari produk yang ditawarkan.

³² Swastha Basu, *Manajemen Pemasaran*, (BPFE:Yogyakarta, 2019), 121-124

3) Pendekatan pendahuluan

Sebelum melakukan penjualan, penjual harus mempelajari semua masalah tentang individu atau perusahaan yang dapat diharapkan sebagai pembelinya dan juga harus mengetahui tentang produk atau merek apa yang sedang digunakan dan bagaimana reaksinya. Berbagai macam informasi perlu dikumpulkan untuk mendukung penawaran produk kepada pembeli.

4) Melakukan penjualan

Penjualan yang dilakukan bermula dari suatu usaha untuk memikat perhatian calon konsumen, kemudian diusahakan untuk mengetahui daya tarik atau minat mereka. Jika minat mereka dapat diikuti dengan munculnya keinginan untuk membeli, maka penjual tinggal merealisasikan penjualan produknya.

5) Pelayanan purna jual

Kegiatan penjualan tidak berakhir pada saat pesanan dari pembeli telah dipenuhi, tetapi masih perlu dilakukan dengan memberikan pelayanan servis kepada mereka. Beberapa pelayanan yang diberikan oleh penjual sesudah penjualan dilakukan antara lain berupa:

- a) Pemberian garansi
- b) Pemberian jasa reparasi
- c) Latihan tenaga-tenaga operasional dan cara penggunaan
- d) Penghantaran barang ke rumah

Dalam tahapan akhir penjual harus berusaha mengatasi berbagai macam keluhan atau tanggapan yang kurang baik dari pembeli. Pelayanan lain yang

dapat diberikan sesudah penjualan adalah memberikan jaminan kepada pembeli bahwa keputusan yang diambilnya tepat, barang yang dibelinya betul-betul bermanfaat dan hasil kerja produk tersebut memuaskan.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Volume Penjualan

- 1) Kualitas barang, turunnya mutu barang dapat memengaruhi volume penjualan, jika barang yang diperdagangkan mutunya menurun dapat menyebabkan pembelinya yang sudah menjadi pelanggan merasakan kecewa sehingga mereka bisa berpaling ke barang lain yang mutunya lebih baik.
- 2) Selera konsumen, tidaklah tetap dan dia dapat berubah setiap saat, bilamana selera konsumen terhadap barang-barang yang dijual maka volume penjualan akan menurun.
- 3) Servis terhadap pelanggan, faktor yang paling berpengaruh dalam memperlancar penjualan terhadap usaha dimana tingkat persaingan semakin ketat dan banyak.
- 4) Persaingan menurunkan harga jual, potongan harga dapat diberikan dengan tujuan agar penjualan dan keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dari sebelumnya.³³

Karena jual beli adalah sebuah kegiatan yang selalu dilakukan oleh umat manusia, hampir tak seorang pun di dunia ini yang bebas dari kegiatan jual beli. Dasar hukum disyariatkannya jual beli dapat dijumpai dalam QS. An-Nisaa/4:29 :

³³ Ari Pranaditya et al., *Pengaruh Pertumbuhan Penjuala dan Leverage*, (Yogyakarta: Media Sains Indonesia, 2021), 11-12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمْ تَجَارَةٌ عَنْ
تَرْضَا مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29)*³⁴

Berdasarkan Surah An-Nisa ayat 29 yang menjelaskan tentang larangan umat muslim mengambil harta orang lain dengan jalan yang bathil (tidak benar). Jalan bathil yang dimaksud yaitu mencuri, riba, judi, korupsi, menipu, berbiat curang, mengurangi timbangan, suap, dan hal lain yang merugikan orang lain.

3. Konsep *Blue Economy*

Blue economy atau ekonomi biru merupakan gagasan baru dalam pembangunan yang berorientasi pada sektor kelautan sebagai fokus utama.³⁵ Menurut Bank Dunia, ekonomi biru adalah pemanfaatan sumber daya laut yang berwawasan lingkungan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan mata pencaharian sekaligus pelestarian ekosistem laut.³⁶

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2013), QS. An-Nisa/4:29.

³⁵ Nota Morra Banu, *Konsep blue economy terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia*, Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis 22.1 (2020).

³⁶ Ardiansyah A dan Barus Umarella, *Pengungkapan Blue Accounting Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku*, Jurnal Akuntansi Dewantara 6.3 (2022): 102-112.

Blue economy merupakan pendekatan pembangunan ekonomi yang tidak lagi mengandalkan pembangunan ekonomi berbasis eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang berlebihan. Hal tersebut merupakan suatu lompatan besar dalam pembangunan dengan meninggalkan praktek ekonomi yang mementingkan keuntungan jangka pendek serta menggerakkan perekonomian yang rendah karbon (*low carbon economy*). *Blue economy* sebagai konsep baru pembangunan kelautan dan perikanan yang akan diarahkan pada pembangunan ekonomi yang seimbang antara pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan dengan upaya pengelolaan lingkungan secara optimal dan berkelanjutan.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa *blue economy* adalah pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya laut secara optimal dalam rangka melestarikan laut dan menyejahterakan masyarakat.

Beracu dari pengertian ekonomi sebagai kegiatan manusia memenuhi kebutuhannya, maka pemikiran dasar ekonomi islam dapat dikemukakan sebagai berikut: Allah menciptakan alam dan manusia. Sebagai pencipta, dia juga adalah pemelihara makhluk termasuk manusia. Dalam kaitan ini Allah memberikan kewenangan kepada manusia untuk mengelola dan mengatur lingkungan dan kehidupannya. Manusia adalah khalifah Allah. Dengan demikian, apa yang terdapat di bumi adalah amanah Allah kepada manusia, dengan kewenangan yang

³⁷ Harits Dwi Wiratma and Tanti Nurgiyanti, "Pembangunan Pariwisata Kulon Progo melalui Konsep Green Economy dan Blue Economy", *Nation State Journal of International Studies*, 2.2 (2019), 161-172.

dimilikinya manusia mengelola alam lingkungannya dan memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.³⁸

Salah satu alternatif pendekatan yang mampu memformat pembangunan berkelanjutan berbasis sumber daya alam, yaitu konsep *blue economy*. *Blue economy* sebagai konsep baru pembangunan kelautan dan perikanan akan diarahkan pada pembangunan ekonomi yang seimbang antara pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan dengan upaya pengelolaan lingkungan secara optimal dan berkelanjutan. Prinsip *blue economy* adalah implementasi dalam menyeimbangkan perspektif ekonomi dan lingkungan. *Blue economy* adalah konsep dalam mengoptimalkan sumber daya perairan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kegiatan yang dikelola secara inovatif dan kreatif serta tetap menjaga serta menjamin sebuah proses dalam keberlanjutan sebuah usaha dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Konsep *blue economy* mengedepankan dan menekankan aspek pada efisiensi. Efisiensi dapat mendorong dengan adanya pengembangan dalam sebuah investasi dan bisnis hasil perikanan dan kelautan dengan tetap melestarikan dan menjaga lingkungan tetap lestari.³⁹

Tujuan *blue economy* adalah untuk meningkatkan pembangunan secara massif yang dilandaskan pada pengembangan ekonomi rakyat secara komperhensif. *Blue economy* juga menekankan prinsip zero waste agar semua sumber daya alam

³⁸ Fasiha, *Ekonomi dan Bisnis Islam dari Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 446.

³⁹ Aulia Audrey Al Fahri et al, *Reformasi Implementasi Konsep Blue Economy sebagai Upaya Proteksi Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kota Semarang*, Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP) 4.3 (2022): 168-174.

yang diambil dimanfaatkan secara optimal. Jika nelayan mengambil ikan tuna di laut, maka mereka harus mengolah semua bagian ikan tanpa terkecuali. Kepala, ekor, daging, dan tulang harus diolah sebagai industri hilir yang berkualitas.⁴⁰

Pembangunan ekonomi kelautan dengan model *blue economy* diharapkan dapat menjamin keberlanjutan dan ketersediaan sumber daya, keseimbangan ekosistem dan kesehatan lingkungan, serta mendorong pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Paradigma pembangunan kelautan dengan mengadopsi konsep *blue economy* diharapkan dapat membantu dunia untuk menghadapi tantangan perubahan iklim, ekosistem laut yang kian rentan terhadap dampak perubahan iklim dan pengasaman laut. Hal ini sejalan dengan pengendalian ancaman pemanasan global, seperti energi gas buang dan karbon sehingga dapat terwujud pembangunan berkelanjutan secara terpadu dan upaya pengentasan kemiskinan. Dengan pendekatan *blue economy*, pembangunan ekonomi kelautan diharapkan mampu menjadi motor pembangunan nasional dan sumber pertumbuhan baru. *Blue economy* tidak hanya diharapkan dapat memacu pembangunan berkelanjutan, tetapi juga dapat menjaga kesehatan lingkungan melalui perekonomian rendah karbon (*low carbon economy*).

Blue economy belakangan banyak dilirik oleh negara-negara di dunia, khususnya negara kepulauan dan negara yang memiliki laut. Pengelolaan laut berdasarkan prinsip *blue economy* akan menciptakan ekosistem kelautan yang sehat. Laut yang sehat dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, mendukung

⁴⁰ Naufal Rusydy Nurfausi dan Umar Mansur, *Implementasi Konsep Blue Economy dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir dimasa New Normal*, SENAKOTA-Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi, 1.1 (2022), 75-83

pertumbuhan ekonomi negara, menjaga keberlangsungan iklim bumi serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang menetap di wilayah pesisir. *Blue economy* bisa menjadi solusi untuk mengatasi kemiskinan, Hampir seluruh masyarakat miskin mengandalkan lautan sebagai sumber pekerjaan dan makanan. Ini menegaskan mengenai pentingnya untuk menggunakan, mengelola dan melindungi sumberdaya kelautan secara berkelanjutan.⁴¹

Terdapat empat prinsip pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, yaitu:

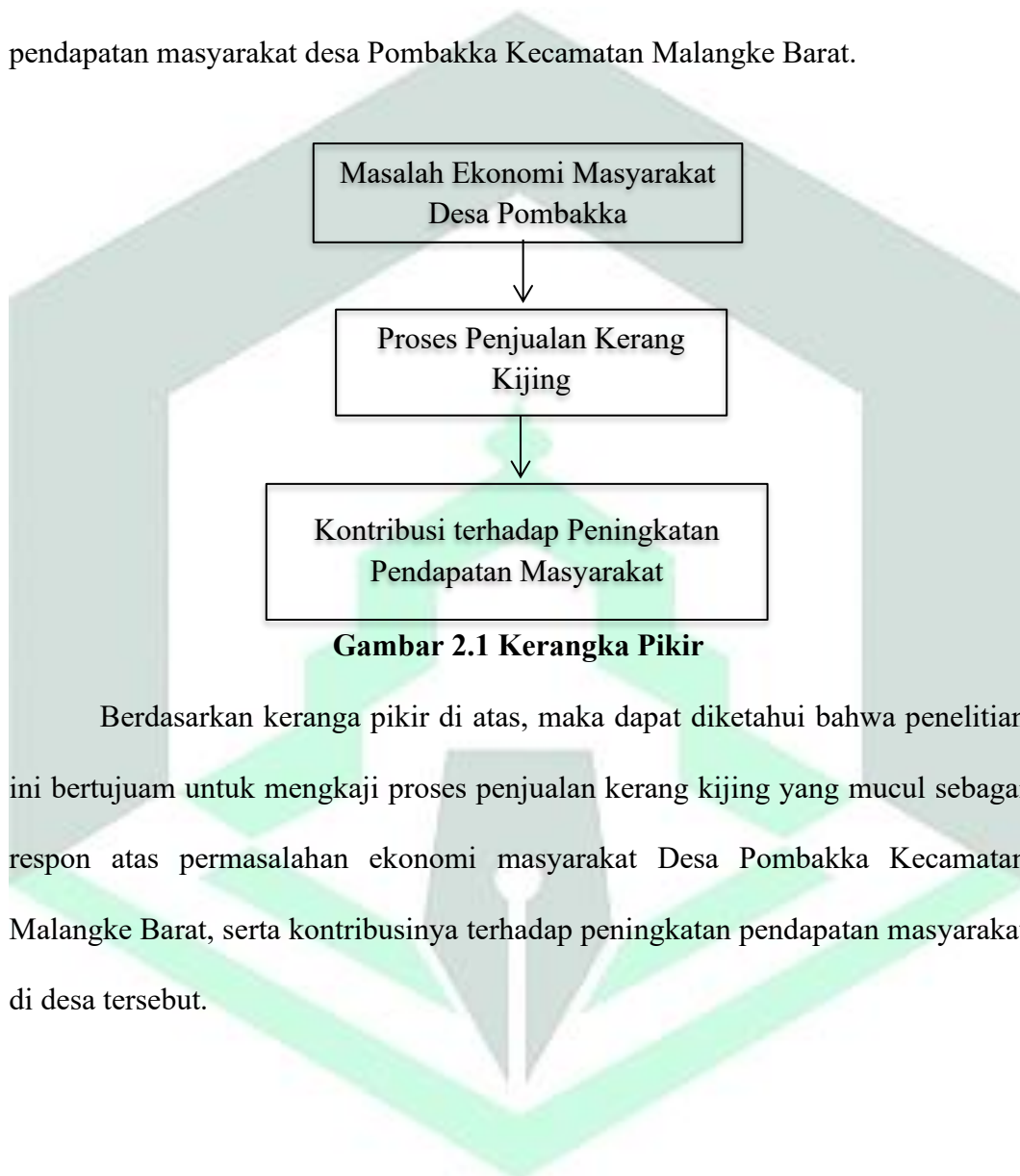
- a. Nirlimbah (*zero waste*), prinsip ini menekankan system siklikal dalam proses produksi sehingga tercipta produksi bersih. Setiap proses produksi atau ekstraksi sumber daya selalu ada limbah atau sisa produksi. Limbah tersebut dapat menjadi bahan material (*raw materials*) atau sumber energi bagi produksi lanjutan yang tentunya diharapkan memiliki nilai ekonomis.
- b. Inklusi sosial, hasil dari setiap pengelolaan sumber daya alam seharusnya mampu menciptakan rasa keadilan melalui pemerataan sosial dan menyediakan kesempatan kerja yang layak dan berkelanjutan bagi masyarakat miskin.
- c. Inovasi dan adaptasi, yang memperhatikan prinsip hukum fisika dan sifat alam yang adaptif.
- d. Efek ekonomi pengganda, bahwa setiap ekstraksi bahan baku alam, seharusnya memberikan efek ganda yang diartikan bahwa suatu ekonomi dapat membangkitkan aktivitas ekonomi lanjutan yang berantai dan berdampak luas.⁴²

⁴¹ Sitti Afifah dan Agussalim Burhanuddin, *Potensi Blue Economy Indonesia Pasca Covid-19*, Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS) Vol.2 (2023): 162

⁴² Wulfram I Ervianto, "Studi Pendekatan Ekonomi Biru untuk Infrastruktur di Indonesia", *Umj*, 2018, 1-7.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses dan kontribusi penjualan kerang kijing dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses penjualan kerang kijing yang muncul sebagai respon atas permasalahan ekonomi masyarakat Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat, serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti melakukan pendekatan secara langsung kepada subjek penelitian untuk menggali informasi terkait objek yang akan diteliti. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi dan juga bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara nyata dan mendeskripsikan suatu pemikiran yang sesuai dengan keadaan dan gejala-gejala yang terjadi pada wilayah yang diteliti.⁴³

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan pada saat melakukan penelitian.⁴⁴

Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan suatu analisa data yang bersifat penjelasan atau deskripsi dan informasi data yang akan dikaitkan dengan teori-teori dan konsep yang akan dibahas dalam penelitian kualitatif dan memberikan kesimpulan dari penelitian.

Data kualitatif (*qualitative data*) adalah data dalam bentuk kata-kata. Contoh data kualitatif adalah catatan wawancara, transkrip kelompok focus,

⁴³ H. Abdullah K., *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*, 1st edn (Watampone: Gunadarma Ilmu, 2018).

⁴⁴ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

jawaban pertanyaan terbuka, transkrip rekaman video, laporan pengalaman dengan suatu produk di internet, artikel berita, dan sebagainya. Data kualitatif dapat berasal dari berbagai macam sumber primer dan sumber sekunder, seperti individu, kelompok focus, laporan perusahaan, publikasi pemerintah, dan internet. Analisis data kualitatif ditujukan untuk membuat pendapat yang valid dari begitu banyak jumlah data yang dikumpulkan.⁴⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu wilayah atau daerah tempat dilakukannya penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan, yaitu informasi yang relevan. Sedangkan, waktu penelitian adalah waktu yang peneliti habiskan selama proses penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara pada bulan Agustus 2025.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfungsi untuk menghindari perluasan masalah pada sebuah pembahasan serta memfokuskan pada satu persoalan dan menghasilkan sebuah permasalahan yang terselesaikan sehingga diperoleh hasil pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan kesulitan dalam mengelolah data yang ditemukan. Oleh karena itu fokus penelitian berguna untuk membimbing dan mengarahkan jalannya

⁴⁵ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 6 Buku 2, Penerbit Salema Empat (Jakarta selatan: 2017).

penelitian. Dalam hal ini penelitian akan terfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan kerang kijing di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat.

D. Definisi Istilah

1. Peningkatan Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria mengenai maju tidaknya suatu daerah. Dimana bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

2. Penjualan

Penjualan merupakan suatu kegiatan transaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak. Penjualan merupakan kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli.

3. *Blue Economy*

Blue economy adalah pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya laut secara optimal dalam rangka melestarikan laut dan menyejahterakan masyarakat

E. Instrumen Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan berbagai metode penelitian seperti observasi dan wawancara. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan oleh peneliti beberapa instrumen. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengestrak data mentah dari narasumber. Alat

penelitian yang akan digunakan berupa pedoman wawancara, buku catatan, alat tulis dan kamera. Pedoman wawancara adalah kumpulan hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam wawancara. Sehingga wawancara tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

F. Data dan sumber Data

Data merupakan kunci dari penelitian kualitatif. Data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer (primary data) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variable ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi.⁴⁶ Peneliti akan menggunakan data primer berupa wawancara terhadap informan yang merupakan stackholder dalam bidang tersebut, khususnya mengenai lingkungan hidup masyarakat .

Dalam hal ini peneliti menggali informasi dari aparat desa dan masyarakat yang melakukan pemberdayaan melalui pemanfaatan kerang kijing di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat yang menjadi responden wawancara.

Tabel 3.1 Data Masyarakat yang menjadi Informan

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Suandi, S.Pd.	Bendahara Desa Pombakka
2.	Nuru	Masyarakat Desa Pombakka

⁴⁶ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

3.	Haya	Masyarakat Desa Pombakka
4.	Nani	Masyarakat Desa Pombakka
5.	Rina	Masyarakat Desa Pombakka
6.	Fitri	Masyarakat Desa Pombakka
7.	Tina	Masyarakat Desa Pombakka
8.	Hendra	Masyarakat Desa Pombakka

2. Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Atau data sekunder adalah data yang berasal dari berbagai referensi yang digunakan.⁴⁷ Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, dokumen, arsip, dan buku-buku yang memiliki informasi yang berkaitan peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan kerang kijing.

G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini ada tiga teknis pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴⁸ Penelitian ini akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

⁴⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 1999).

⁴⁸ Conny R. Semiawan. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 110-111.

Observasi merupakan data yang diperoleh seperti gambaran nyata yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi, maupun yang lainnya.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan meminta pandangan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat.

Tabel 3.2 Panduan Observasi

No.	Aspek yang di Observasi
1.	Mengamati tambak kerang kijing.
2.	Memperhatikan Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam pencarian dan penjualan kerang kijing.
3.	Mengamati proses pencarian dan penjualan kerang kijing sebagai sumber pendapatan masyarakat.

2. Wawancara

Peneliti memperoleh data yang akan dianalisis melalui wawancara yang mendalam dengan mengajukan pertanyaan. Data yang diperoleh biasanya berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Biasanya peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yang telah ditentukan diawal, serta wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara.

Pada tahap ini, peneliti akan bertemu dan bertanya secara langsung dengan aparat desa dan masyarakat yang benar-benar merasakan manfaat dari dimanfaatkannya kerang kijing sebagai sumber pendapatan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan cara pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi bisa didapatkan melalui gambar, kutipan dan bahan referensi lainnya. Hal ini dimaksud agar dokumen – dokumen yang diperoleh dapat membantu dalam menyelesaikan masalah penelitian. Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan dokumentasi.

Dokumentasi adalah surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.⁴⁹ Metode ini berupa catatan, buku, majalah, dan lain sebagainya. Dokumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pelengkap dari wawancara, dimana hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya bukti berupa dokumen atau foto – foto yang telah ada.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti merupakan data yang sesuai dengan kondisi lapangan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh dengan triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan berbagai metode dengan cara yang berbeda, peneliti menggunakan

⁴⁹ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT. Yrama Idya, 2001), 200.

teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi,, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber yang serempak.

Peneliti dalam melakukan triangulasi, selain untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kegunaan triangulasi adalah untuk memeriksa ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi dengan sumber kebenaran atau kreadibilitas data dengan cara menelaah data dari berbagai sumber. Peneliti memperbolehkan triangulasi sumber tersebut untuk mengkaji data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Triangulasi dengan metode dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara bersamaan untuk memperoleh informasi yang sama tentang data dan informasi yang diteliti. Dalam teknik ini peneliti menggunakan dua startegi yaitu: (a) memverifikasikan tingkat kepercayaan temuan penelitian dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, (b) memverifikasi beberapa data. Sumber dengan metode yang sama.
3. Triangulasi waktu, selama triangulasi waktu, pengumpulan data akan dilakukan pada waktu yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan observasi

maupun wawancara pada pagi hari, kemudian pada waktu yang lain peneliti melakukan observasi wawancara pada siang hari.⁵⁰

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan pilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Oleh karena itu data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat dibutuhkan. Dengan ini, reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

⁵⁰ Uma Sekaran, Roger Bougie " *Metode Penelitian Bisnis*, " edisi 6 Buku 1 Salemba Empat Jakarta selatan: 2019, hlm 152

Penyajian data adalah proses menyajikan beberapa data yang telah diperoleh yang kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan dalam mengambil keputusan, bentuk penyampaian informasi yang biasa dipakai pada penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Dalam tinjauan ini, informasi yang diperoleh dibuat sebagai teks cerita, yang semuanya dimaksudkan untuk memudahkan para ahli dalam mengkonsolidasikan informasi yang disusun dalam struktur terbuka yang terkoordinasi dan efektif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.⁵¹

⁵¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak Publisher, 2018), 53.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Pombakka

Desa Pombakka merupakan salah satu desa dari 13 desa yang ada di Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan hasil pemekaran dari Desa Cenning, Kecamatan Malangke Barat pada tahun 1995 yang memiliki 5 dusun yaitu :

- 1) Dusun Pombakka.
- 2) Dusun Pombakka I.
- 3) Dusun Wellang pellang
- 4) Dusun Sauru
- 5) Dusun Lawatu

Secara umum keadaan Desa Pombakka adalah daerah dataran rendah dan berdekatan dengan pulau yang memiliki sektor pertanian dan perikanan seperti kebun nilam, coklat, jagung, serta dibidang perikanan seperti ikan, rumput laut dan lain-lain. Desa Pombakka dihuni oleh suku (etnis) bugis. Agama yang dianut oleh penduduk Desa Pombakka adalah Islam.

b. Letak Geografis dan Demografis

Desa Pombakka terletak 10 km dari ibu kota kecamatan atau 45 km dari ibu kota Kabupaten Luwu Utara dengan luas wilayah 18 km², yang merupakan

daerah pesisir pantai (rumput laut dan ikan) dan dataran rendah lahan perkebunan jagung, nilam dan coklat merupakan daerah yang terluas dan menjadi penghasil terbesar dari sektor perkebunan.

Desa Pombakka memiliki batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wara Dan Desa Cening
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Bone
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Waelawi
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bululondong Kab.Luwu

c. Data Penduduk

1) Jumlah Penduduk

Berdasarkan data komposisi penduduk menurut umur, ternyata jumlah penduduk Perempuan lebih Banyak daripada jumlah penduduk Laki-laki. Adapun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa Pombakka, yaitu:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Pombakka

No.	Nama Dusun	Jumlah		Jiwa	
		KK	LK	PR	Jumlah
1.	Dusun Pombakka	177	217	212	430
2.	Dusun Pombakka 1	87	159	191	362
3.	Dusun Wellang Pellang	32	76	63	139
4.	Dusun Sauru	86	176	194	373

5.	Dusun Lawatu	22	42	36	78
Total		344	672	696	1.368

Sumber: *Data diperoleh dari Profil Desa*

2) Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Pombakka bermata pencaharian sebagai buruh, petani tambak, sebagian lainnya bekerja sebagai buruh bangunan, berdagang dan sebagian terkecil sebagai pegawai negeri..

Sebagian besar bangunan rumah penduduk berupa bangunan permanen, sedangkan sebagian lainnya merupakan bangunan semi-permanen dan sangat sedikit sekali yang non- permanen. Keadaan ini menunjukkan kesejahteraan ekonomi penduduk desa yang sudah membaik.

Tabel 4.2 Pekerjaan Penduduk Desa Pombakka

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan Swasta	12 orang
2.	Wiraswasta/Pedagang	27 orang
3.	Petani Tambak	282 orang
4.	Tukang	2 orang
5.	Buruh Tani	5 orang
6.	Nelayan	9 orang
7.	Bidan	1 orang
8.	Sopir	1 orang

9.	Perangkat Desa	11 orang
10.	Lainnya	198 orang

Sumber: *Data diperoleh dari Profil Desa*

d. Visi dan Misi Desa Pombakka

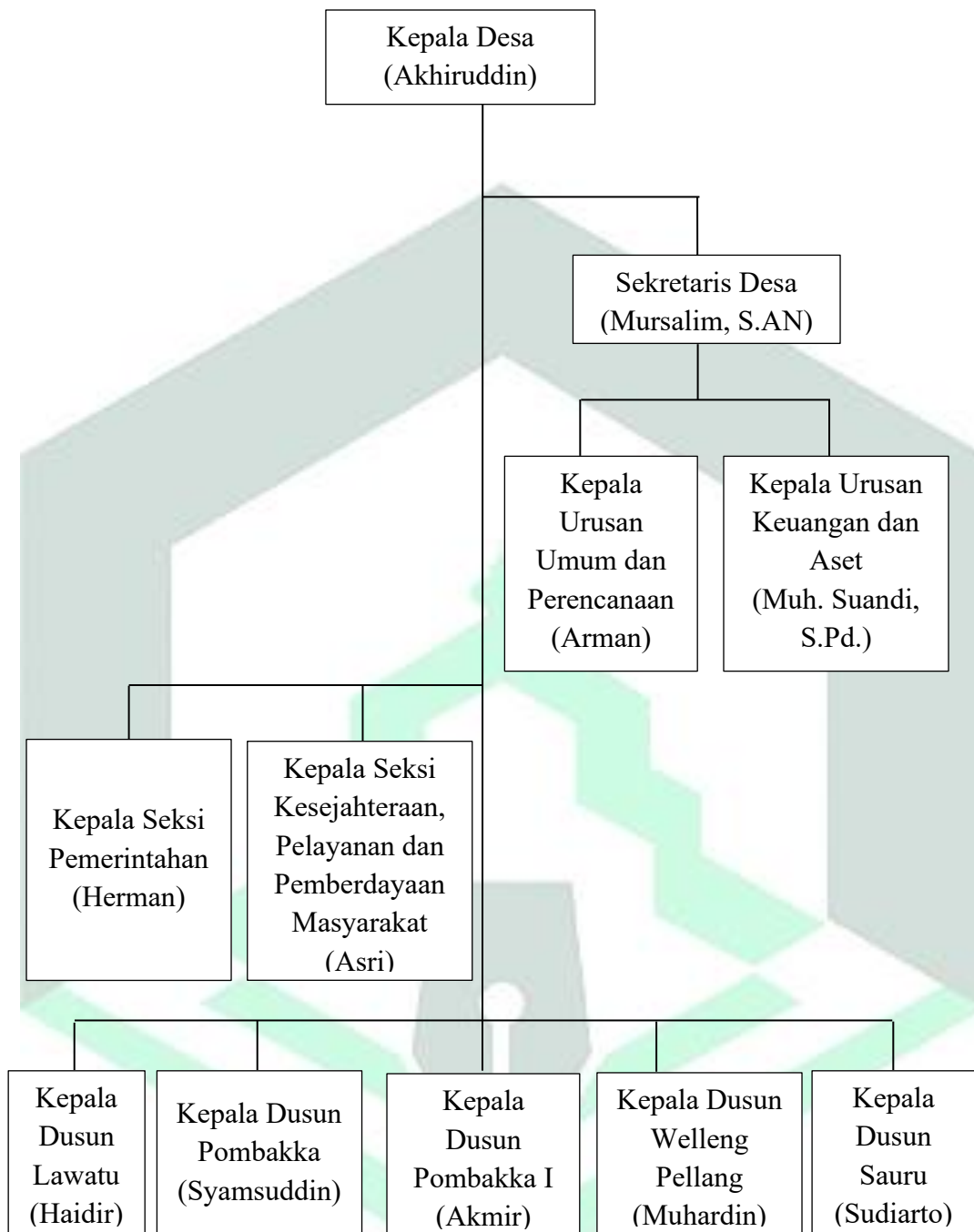
1) Visi

Visi Desa Pombakka adalah “Membawa Desa Pombakka menuju kearah lebih baik dengan menciptakan suasana yang kondusif serta menumbuh kembangkan roda pembangunan ekonomi dalam segala bidang,meningkatkan toleransi antar umat beragama dan menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat pombakka demi tercapainya kehidupan yang bermartabat adil dan sejahtera”

2) Misi

- a) Mengupayakan saran transportasi yang layak.
- b) Memperdayakan masyarakat petani secara umum.
- c) Memberi pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dengan menempatkan sebagai pelayan.
- d) Memaksimalkan semua program kerja yang ada serta memberikan pembinaan kepada generasi muda dan Wanita untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang akan di lakukan dalam upaya meningkatkan pembangunan di Desa Pombakka.

e. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pombakka



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pombakka

2. Kegiatan Pencarian Kerang Kijing di Desa Pombakka

Penjualan kerang kijing merupakan sarana yang digunakan dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pombakka, pencarian kerang kijing ini merupakan usaha yang kegiatan ekonominya dilakukan di sungai dan tambak milik masyarakat sehingga dapat memberi peluang bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan saat rumput laut rusak.

Pencarian dan penjualan kerang kijing ini mulai ramai dilakukan oleh masyarakat saat rumput laut tambak rusak, karena masyarakat sudah resah dengan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nuru yang mengatakan bahwa:

“sebelum rumput laut rusak parah saya dan teman-teman sudah biasa mencari kerang kijing sesekali untuk menjadi lauk makan sehari-hari, lalu saat tak ada pendapatan lagi dari hasil rumput laut saya mencoba menjual kerang kijing ke pedagang ikan yang berangkat ke kota setiap hari dan yang berangkat ke pasar mingguan, dan ternyata hasilnya bisa untuk menambah pendapatan yang menurun akibat rumput laut yang rusak”

Hal itu didukung oleh Ibu Nani dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“menurut saya pencarian dan penjualan kerang kijing ini jadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ekonomi yang sedang kami hadapi, karena di desa ini ada banyak kerang kijing”

Aktivitas pencarian kerang kijing ini merupakan kegiatan pengumpulan kerang dari tambak yang dikumpulkan selama 2 hari, setelah terkumpul kerang akan dipisahkan dari kulitnya kemudian dijual kepada pedagang yang akan membawanya ke pasar seharga Rp15.000,00/kg, yang dimana masyarakat dapat

menghasilkan 7kg hingga 15kg dalam sekali menjual, dan masyarakat bisa menjual

2-3 kali dalam seminggu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nuru bahwa:

“kerang kijing ini dikumpulkan selama 2 hari, setelah itu akan dipisahkan dari kulitnya untuk dijual ke pedagang biasanya saya dapat 15kg sekali menjual, ada juga teman yang cuma dapat 7kg karena tidak kuat berendam dan kami bisa menjual sampai 3 kali dalam seminggu”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fitri mengatakan bahwa:

“dari penjualan kerang kijing saya bisa memperoleh ±Rp225.000,00 sekali menjual”

dan Ibu Rina mengatakan:

“saya hanya bisa mendapatkan ±Rp100.000,00 sekali penjualan karena tidak kuat berendam lebih lama untuk mengumpulkan kerangnya, dan itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kerang kijing akan dijual setelah 2 hari pengumpulan kerang dan telah dipisahkan dari kulitnya. Dimana proses penjualannya itu dari masyarakat yang menjual ke pedagang yang akan menjual ke pasar, dalam artian masyarakat tidak menjual langsung kerangnya kepada konsumen.

Pendapatan masyarakat tergantung dari banyak tidaknya kerang yang mampu mereka kumpulkan, dimana mereka memperoleh Rp100.000,00 hingga Rp225.000,00 dalam sekali menjual, karena masyarakat biasanya menjual 3 kali dalam seminggu, maka untuk yang memperoleh Rp100.000,00 bisa menghasilkan Rp300.000,00 perminggunya atau Rp1.200.000,00 perbulannya dan yang memperoleh Rp225.000,00 bisa memperoleh ±Rp700.000,00 perminggunya atau Rp2.800.000,00 perbulannya.

3. Proses Penjualan Kerang Kijing di Desa Pombakka

Proses penjualan kerang kijing yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pombakka menggunakan 3 metode, yaitu:

1) Penangkapan Kerang Kijing

Pertama-tama masyarakat melakukan proses penangkapan sebelum akhirnya kerang akan dijual. Dimana proses penangkapan kerang yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pombakka dilakukan di sungai dan tambak dengan cara manual, yaitu dengan memungut kerang yang sudah ada ditempatnya dan sekali-kali menggunakan pisau untuk kerang kecil yang susah dipungut. Seperti yang dikatan oleh Ibu Nuru bahwa:

“proses pertama yang saya dan teman-teman lakukan tentunya adalah mengumpulkan kerang yang ada di sungai dan tambak rumput laut, kami menggunakan tangan langsung untuk kerang yang besar dan berkumpul banyak, kadang juga saya menggunakan pisau”

Ibu Rina mengatakan bahwa:

“prosesnya itu sangat mudah, hanya saja saya tidak bisa lama- lama berendam, jadi saya biasanya mendapatkan kerang lebih sedikit dari teman-teman”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses penangkapan kerang itu mudah, akan tetapi banyak tidaknya kerang yang dapat masyarakat kumpulkan itu tergantung dari seberapa lama kemampuan masyarakat berendam di dalam tambak maupun sungai.

2) Pembersihan/Pemisahan Kerang dari Kulitnya

Setelah penangkapan, kerang dibawa ke darat dan dibersihkan secara sederhana, lumpur yang menempel dicuci dengan air sungai atau air sumur. Lalu dipisahkan dari kulitnya menggunakan pisau tipis, dimana cangkang

dibuka perlahan-lahan dengan menyelipkan pisau ke sela-sela cangkang hingga terbuka sedikit, lalu daging kerang dikeruk secara hati-hati. Setelah itu dicuci kembali dengan air bersih untuk menghilangkan lendir atau pasir yang masih tersisa, kemudian disimpan di wadah tertutup atau plastik bersih untuk dijual ke pengepul. Seperti yang dikatakan Bu Nuru bahwa:

“sebelum dijual kerang dipisahkan dulu dari kulitnya karena yang pisah dari kulit lebih laku dipasaran. Saya dan teman-teman biasanya buka kerangnya pakai pisau tipis, kalau ada yang susah dibuka biasanya ditumbukkan ke batu biar dapat sela untuk dibuka dengan pisau. Tapi harus dengan hati-hati karena kalau kita kasar dagingnya bisa robek. Nah kalau sudah selesai langsung dicuci bersih dan disimpan di ember atau plastik bersih, setelah itu kita bawa ke pengepul”

3) Penjualan

Di Desa Pombakka, proses penjualan kerang kijing umumnya dilakukan secara langsung masyarakat kepada pengepul.

Ibu Nuru mengatakan bahwa:

“seperti biasa setelah semua kerang bersih, saya hubungi pengepul. Pengepul yang datang langsung ke rumah, saya tidak repot angkat kemana-mana, lalu kerangnya ditimbang supaya nanti jelas berapa yang akan kami terima, dan biasanya saya dapat 15kg sekali menjual. Harga jualnya sekarang Rp15.000,00 per kilo, itu sudah bersih dan sudah ditimbang”

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat Desa Pombakka menangkap, membersihkan, lalu menjual hasil tangkapan kerang kijing ke pengepul yang langsung datang ke rumahnya. Kegiatan ini menjadi sumber penghasilan penting, terutama bagi masyarakat yang terkena dampak dari rusaknya rumput laut tambak.

4. Kontribusi Penjualan Kerang Kijing terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pombakka

Beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas kita dapat mengetahui bahwa penjualan kerang kijing ini memberikan kontribusi besar bagi masyarakat terutama bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani rumput laut tambak. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Haya yang juga bekerja untuk mengumpulkan kerang kijing.

“dengan adanya penjualan kerang kijing ini saya mendapatkan sedikit tambahan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya dan memberikan peluang kerja bagi saya yang terkena dampak dari rusaknya rumput laut di desa ini, walaupun memang hasilnya tak sebanding tapi saya sangat mensyukurinya.”

Adanya penjualan kerang kijing masyarakat sangat terbantu dalam peningkatan ekonomi karena mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk mencari kerang di sungai dan di tambak, lalu setelah mendapatkan kerangnya pun mereka bisa memisahkan dari kulitnya di hari lain untuk dijual, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nuru dalam Wawancara sebagai berikut:

“Kami sangat bersyukur karena adanya kerang kijing ini, kami bisa memanfaatkannya untuk menambah pundi-pundi penghasilan bagi kami. Kerang kijing yang dulunya hanya kita manfaatkan sebagai lauk untuk konsumsi pribadi ternyata bisa laku dipasaran dengan hasil jual yang lumayan”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Suandi selaku Bendahara Desa yang mengatakan bahwa:

“Desa pombakka ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang punya sumber daya alam yang cukup baik terutama dalam bidang perkebunan dan pertanian, salah satu hasil pertaniannya ialah rumput laut tambak. Hal ini merupakan salah satu hal yang sangat memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan kerang yang ada di sungai dan tambak rumput laut itu sendiri sehingga masyarakat tidak

memerlukan modal besar untuk memulainya, apalagi ditambah penghasilan masyarakat itu sangat turun drastis akibat rusaknya rumput laut tambak, dimana yang dulunya masyarakat bisa dapat Rp3.000.000,00 – Rp5.000.000,00 perbulannya menjadi turun drastis bahkan ada beberapa masyarakat itu yang tidak memiliki pendapatan apapun, nah dengan adanya penjualan kerang kijing masyarakat kembali bangkit dan bisa memperoleh pendapatan $\pm$ Rp2.000.000,00 perbulannya.”

Tabel 4.3 Pendapatan Masyarakat Desa Pombakka

Tahun	Pendapatan	Sumber Pendapatan
2020	Rp3.000.000,00 – Rp5.000.000,00 /bulan	Rumput laut
2021	Rp200.000,00 – Rp500.000,00 /bulan	Rumput laut
2022	Rp800.000,00 – Rp1.600.000,00 /bulan	Kerang Kijing
2023	Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00 /bulan	Kerang Kijing
2024	Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00 /bulan	Kerang Kijing
2025	Rp1.200.000,00 – Rp2.800.000,00/bulan	Kerang Kijing

Sumber: *hasil wawancara*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi perubahan signifikan pada sumber mata pencaharian masyarakat Desa Pombakka antara tahun 2020 hingga 2025. Pada tahun 2020, masyarakat masih bergantung pada budidaya rumput laut dengan pendapatan berkisar Rp3.000.000–Rp5.000.000 per bulan. Namun pada tahun 2021, usaha ini mengalami penurunan tajam akibat kerusakan rumput laut tambak, sehingga pendapatan masyarakat turun drastis menjadi sekitar Rp200.000–Rp500.000 per bulan. Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk mencari alternatif usaha lain. Sejak tahun 2022, masyarakat mulai beralih ke penjualan kerang kijing dengan pendapatan awal Rp800.000–Rp1.600.000 per bulan.

Pendapatan ini terus meningkat dan stabil pada tahun 2023–2024 di kisaran Rp1.000.000–Rp2.000.000 per bulan, menandakan bahwa masyarakat mulai beradaptasi dan usaha kerang kijing semakin diterima di pasar.

Pada tahun 2025, pendapatan masyarakat meningkat menjadi Rp1.200.000–Rp2.800.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kerang kijing memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peralihan dari budidaya rumput laut tambak ke usaha penjualan kerang kijing merupakan langkah positif dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang ada di Desa Pombakka. Walaupun harga kerang memang tak sebanding dengan rumput laut namun mampu memberikan penghasilan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anak mereka. Dan perlu kita ketahui bahwa masa panen rumput laut tambak itu sendiri tidak menentu terkadang hanya sekali sebulan atau sekali dalam dua bulan, berbeda dengan kerang kijing yang dapat diambil setiap harinya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Penjualan Kerang Kijing yang dilakukan oleh Masyarakat

Adapun proses penjualan kerang kijing yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pombakka ini dilakukan dengan 3 proses berikut:

a. Penangkapan Kerang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, proses pertama yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan penangkapan kerang kijing adalah proses

pengumpulan langsung di sungai dan tambak rumput laut. Proses ini menjadi tahap awal dan sangat penting karena menentukan jumlah serta kualitas kerang yang akan diproses lebih lanjut.

Penggunaan tangan langsung menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepekaan terhadap lingkungan tambak. Teknik ini umum digunakan saat menemukan kelompok kerang dalam jumlah besar yang mudah dijangkau dan dalam kondisi tertentu seperti saat kerang menempel kuat pada lumpur, masyarakat menggunakan alat bantu sederhana berupa pisau. Namun, ada faktor fisik dan ketahanan tubuh yang turut mempengaruhi hasil tangkapan setiap individu, aktivitas berendam di tambak dalam waktu lama tentu memerlukan daya tahan tubuh yang baik, terutama terhadap suhu air dan kondisi lumpur yang bisa cukup berat.

Metode pengumpulan kerang ini menunjukkan bahwa proses penangkapan kerang kijing di Desa Pombakka masih dilakukan secara manual dan tradisional. Meskipun demikian, cara ini tetap efektif dan ramah lingkungan, serta mencerminkan kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya tambak secara berkelanjutan.

b. Pembersihan/Pemisahan Kerang dari Kulitnya

Sebelum dijual ke pengepul, kerang kijing terlebih dahulu dipisahkan dari kulitnya. Proses ini dilakukan karena kerang yang sudah terpisah dari kulit cenderung memiliki nilai jual lebih tinggi dan diminati oleh pasar. Dimana proses pemisahan kerang dari kulitnya dilakukan secara manual dengan menggunakan pisau tipis. Pemilihan pisau tipis dilakukan agar lebih mudah

masuk ke celah-celah cangkang dan tidak merusak daging kerang. Untuk kerang yang sulit dibuka, masyarakat biasanya menumbukkan bagian luar kerang ke batu agar terbentuk celah, kemudian membuka cangkang dengan bantuan pisau. Namun, proses ini harus dilakukan secara hati-hati karena daging kerang bisa rusak atau robek jika terlalu kasar dalam membuka.

Setelah daging kerang berhasil dipisahkan, tahap selanjutnya adalah pencucian. Kerang dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan lumpur atau sisa-sisa kotoran yang masih menempel. Daging kerang yang sudah bersih kemudian disimpan dalam ember atau plastik bersih sebelum dibawa ke pengepul. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterampilan khusus dalam memisahkan daging kerang dari cangkangnya secara manual. Proses ini tidak hanya menambah nilai jual kerang. Tetapi juga memperlihatkan adanya standar kebersihan dan kualitas sebelum dijual ke pasar. Selain itu, proses ini juga mencerminkan kearifan lokal dan ketelitian masyarakat dalam menjaga mutu hasil laut yang akan dijual.

c. Penjualan

Setelah melalui tahapan penangkapan dan pembersihan, proses berikutnya dalam penjualan kerang kijing di Desa Pombakka adalah menghubungi pengepul. Proses penjualan cukup praktis bagi masyarakat disana, dimana pengepul berperan aktif dengan datang langsung ke rumah warga, sehingga masyarakat tidak perlu mengangkut hasil kerang ke tempat lain. Hal ini tentu mengurangi beban tenaga dan biaya transportasi bagi masyarakat.

Sebelum transaksi dilakukan, kerang yang sudah bersih dan siap jual akan ditimbang di tempat. Penimbangan ini penting untuk memastikan kejelasan jumlah kerang yang dijual dan besaran uang yang akan diterima. Rata-rata jumlah kerang yang dijual oleh masyarakat mencapai 7kg-15kg dalam sekali penjualan, dengan harga jual Rp15.000,00 per kilogram untuk kerang yang sudah bersih, maka pendapatan yang diperoleh setiap kali menjual bisa mencapai Rp100.000,00 – Rp 225.000,00.

Harga tersebut mencerminkan harga pasar lokal untuk kerang bersih yang sudah dipisahkan dari kulitnya. Sistem penjualan ini cukup sederhana namun efektif. karena memberikan kejelasan dan kemudahan baik bagi penjual maupun pembeli. Temuan ini memperlihatkan bahwa mekanisme jual beli kerang di tingkat masyarakat masih bersifat langsung (langsung dari tangan pertama ke pengepul), namun sudah mengarah pada praktik yang transparan, khususnya melalui proses penimbangan yang dilakukan di depan penjual.

2. Kontribusi Penjualan Kerang Kijing terhadap Pendapatan Masyarakat

Kegiatan penjualan kerang kijing untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pombakka dikatakan sukses atau berhasil apabila kontribusinya betul-betul dirasakan oleh masyarakat. Dan penjualan kerang kijing memiliki kontribusi nyata yang signifikan bagi masyarakat Desa Pombakka, dimana terlihatnya peningkatan ekonomi yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

Sebelum adanya kegiatan penjualan kerang kijing masyarakat hanya fokus dengan rumput laut tambak dengan waktu panen satu kali dalam satu bulan dengan

hasil pendapatan sebesar Rp 3.000.000,00 – Rp 5.000.000,00, akan tetapi saat rumput laut tambak rusak mengakibatkan pendapatan masyarakat turun drastis mulai Rp200.000,00 – Rp500.000,00 bahkan ada yang tidak memiliki pendapatan. Dengan adanya penjualan kerang kijing, masyarakat bisa memperoleh Rp1.200.000,00 – Rp2.800.000,00 perbulannya. Hal ini berhasil membantu masyarakat untuk kembali bangkit dari hilangnya sumber pendapatan karena rumput laut tambak yang rusak, sehingga masyarakat bisa memperoleh pendapatan untuk biaya hidup sehari-hari dan biaya sekolah anak mereka.

Masyarakat yang awalnya kesusahan akibat pendapatan dari rumput laut yang menurun menjadi terbantu dengan adanya penjualan kerang kijing. Karena dengan adanya ini masyarakat dengan mudah bisa mempunyai pendapatan dalam membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari bahkan untuk biaya sekolah anak hanya dengan mencari kerang di sungai dan tambak rumput laut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dikaji, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penjualan kerang kijing yang dilakukan masyarakat Desa Pombakka berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu penangkapan, pembersihan, dan penjualan. Tahapan ini mencerminkan sistem kerja yang masih bersifat tradisional namun cukup terstruktur. Masyarakat secara mandiri melakukan penangkapan kerang kijing dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di sekitar desa, seperti tambak dan aliran sungai. Setelah kerang ditangkap, dilakukan proses pembersihan untuk memastikan kualitas produk sebelum dijual. Seluruh proses ini menunjukkan adanya kemandirian dan inisiatif lokal dalam mengelola potensi alam yang dimiliki. Meskipun belum dikelola secara modern, kegiatan ini telah menjadi salah satu bentuk adaptasi masyarakat terhadap kondisi ekonomi dan lingkungan sekitarnya, serta mencerminkan adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan.
2. Penjualan kerang kijing di Desa Pombakka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya bagi kelompok warga yang terdampak secara ekonomi akibat kerusakan rumput laut tambak yang sebelumnya menjadi sumber utama mata pencaharian. Dalam situasi sulit tersebut, aktivitas penjualan kerang kijing menjadi alternatif

ekonomi yang mampu memberikan penghasilan tambahan. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, termasuk pembelian bahan makanan, biaya listrik, hingga kebutuhan pendidikan anak-anak seperti uang sekolah dan perlengkapan belajar. Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dari sisi finansial, tetapi juga memperkuat kemandirian masyarakat dalam menghadapi tekanan ekonomi. Masyarakat menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan memanfaatkan sumber daya lokal sebagai solusi atas keterbatasan ekonomi yang mereka alami, sehingga ketahanan ekonomi keluarga pun lanjut meningkat.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa Pombakka, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerang yang dijual atau membuat berbagai jenis olahan kerang kijing agar nilai jual meningkat. Selain itu, masyarakat juga disarankan untuk mulai membentuk kelompok usaha agar dapat menegosiasikan harga yang lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada pengepul.
2. Bagi pemerintah Desa Pombakka, diharapkan agar memberikan pelatihan atau pendampingan kepada masyarakat terkait teknik pengolahan dan pemasaran kerang kijing yang lebih modern, termasuk membuka akses pasar yang lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan daya tawar masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut dari sisi pengolahan atau pemasaran kerang kijing secara digital, agar hasilnya bisa lebih luas manfaatnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2013.
- A, Ardiansyah dan Barus Umarella. *Pengungkapan Blue Accounting Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku*. Jurnal Akuntansi Dewantara 6.3 (2022).
- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Afida, Ghina dan Andis Febrian. *Analisis Usaha Alternatif dalam Meningkatkan Sumber Pendapatan Masyarakat Jorong Tabek Panjang, Kenagarian Kota Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh (Studi Kasus: Usaha Anyaman Bambu)*. ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi (2025).
- Afifah, Sitti dan Agussalim Burhanuddin. *Potensi Blue Economy Indonesia Pasca Covid-19*. Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS) Vol.2 (2023).
- Al Fahri, Aulia Audrey, Dinda Norrahmawati, Kevin Daru Bailovan, Rifky Usman Alfarez, Sekar Alifia Rahmawati, Kismartini, dan Hartuti Purnaweni. *Reformasi Implementasi Konsep Blue Economy sebagai Upaya Proteksi Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kota Semarang*. Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP) 4.3 (2022).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak Publisher, 2018.
- Anwar, Syamsu Rijal, Adi Nurmahdi, Rahmatullah, Burhanuddin, Sri Wahyunawati, Andi Samsir, Sihab Ridwan, Feliks Arfid Guampe, dan Nasyi'atun Inayati Utami. *Pengantar Teori Ekonomi*. Sukoharjo: Tahta Media, 2023.
- Apriansah, Rizki, Nunu Mahmud Firdaus, Dinno Mulyono. *Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Desa Rancamulya*. Jurnal Comm-Edu Vol 8 No 1 (2025).
- Arbaiyah, Siti. *Strategi Penjualan Hasil Tangkap Ikan Laut terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawikabupaten Batu Bara* Vol. 3, No. 1 (2022).
- Assauri, Sofyan. *Metode Analisis System*. Bandung: Sinar Baru, 1996.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendapatan Februari 2018 Income Statistics February 2018*. BPSRI/BPS-Statistics Indonesia: CV Nario Sari, 2018.
- Banu, Nota Morra. *Konsep blue economy terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia*. Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis 22.1 (2020).

- Boru, Yulia Emma Wahyu Kristi Astuti, dan Aris Prio Agus Santoso. *Kenaikan Iuran Bpjs Kesehatan Ditinjau Dari Konsep Kesejahteraan Sosial*. QISTIE: Jurnal Ilmiah Hukum 15.1 (2022): 32-41.
- Basu, Swastha. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE, 2019.
- Chulsum, Umi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko, 2006.
- Ervianto, Wulfram I. *Studi Pendekatan Ekonomi Biru untuk Infrastruktur di Indonesia*. Umj, (2018).
- Fasiha. *Ekonomi dan Bisnis Islam dari Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fatma, Risma. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus: Tahun 151 A Kelurahan Abian Tubuh Kota Mataram*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, (2019)
- Fikry, Muhammad Syaikhul dan Muhammad Lathoif Ghozali. *Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di MWC NU Dukun dan Panceng Gresik*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8.3 (2022): 2456-2472.
- Hasbi, Hartas dan Irma Kirana Lestari. *Analisis Peranan Objek Wisata Tanjung Pero dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Ujunge Kecamatan Tonra Kabupaten Bone)*. Al-Iqtishad Jurnal Ekonomi Vol 16 No 1 (2024).
- K. H. Abdullah. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*. Watampone: Gunadarma Ilmu, 2018.
- M, Nitisemito. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Musyawah, Irdhayanti. *Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan pada Toko Rafli Desa Tarailu Kabupaten Mamuju*. Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Vol 2, No 1 (2023).
- Nafarin, M. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Nasution, Wan Ronaldo, Zuhri M. Nawawi, and Nurul Inayah. *Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1.8 (2022): 2651-2658.
- Nawawi, M. Tony dan Dela Asokawati Puswita Anhar. *Pelatihan Strategi Manajemen Penjualan pada UKM*. Jurnal BUDIMAS 6.1 (2024).

- Nisa, Siti Zahrotun dan Dedy Riyadin Saputro. *Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap*. Vol. 3 No. 2 (2021).
- Nurfausi, Naufal Rusydy dan Umar Mansur. *Implementasi Konsep Blue Economy dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir dimasa New Normal*. SENAKOTA-Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi, 1.1 (2022).
- Pranaditya, Ari, Rita Andini dan Arditya Dian Andika. *Pengaruh Pertumbuhan Penjuala dan Leverage*. Yogyakarta: Media Sains Indonesia, 2021.
- Putong, Iskandar. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Raharja, Pratama,dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Rahmadani, Suci. *Analisis Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec. Selesai Kab. Langkat (Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk & Keripik)*. Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2.3 (2021).
- Ramadhan, Anggia, Radiyan Rahim, dan Nur Nabila Utami. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio*. Jawa Tengah: Tahta Media Grup, 2023.
- Ramdan, Mochamad, Dedi Herdiansah, Dety Sukmawati, dan Viona Oktaviani. *Strategi Pengembangan Wana Wisata Kampoeng Ciherang dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang)*. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Vol 10 No 2 (2024).
- Rustamunandi. *Aspek Hukum dalam Ekonomi dalam Islam*. Serang: Puskuham Pers, 2010.
- S, Adi. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya, 2007.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitan Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.Sugiyono. *Statistik untuk Peneitian*. Bandung: Alfabeta, 1999.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

- Suparmoko. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Surayin. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Yrama Idya, 2001.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Wiratma, Harits Dwi dan Tanti Nurgiyanti. *Pembangunan Pariwisata Kulon Progo melalui Konsep Green Economy dan Blue Economy*. Nation State Journal of International Studies. 2.2 (2019).
- Wulandari, Tiara, Hendro Ekwarso, dan Putri Asrina. *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pemanfaat TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora Vol 11 No 2 (2025).
- Yulia, Hana. *Pengaruh Biaya Promosi terhadap Volume Penjualan pada PT Kimia Farma Tbk*. Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT), Vol 1, No 2, (2020), 37.
- Yusuf, Hardianti, Rini Sulistiani, dan Syahidah Rahmah. *Etos Kerja Pedagang Muslim serta Dampaknya terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Journal Of Applied Managerial Accounting, Vol. 5, No. 2 (2021): 79.

The logo of Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry is a hexagonal emblem. It features a grey outer border. Inside, there is a green stepped pyramid-like structure. At the base of this structure is a grey fountain pen nib pointing upwards. The word "LAMPIRAN" is written in bold, black, serif capital letters across the center of the emblem.

LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Wawancara

Untuk Masyarakat:

1. Sejak kapan Anda mulai menjual kerang kijing?
2. Bagaimana proses Anda mendapatkan atau menangkap kerang kijing?
3. Apa saja tahapan yang Anda lakukan sebelum kerang dijual?
4. Kepada siapa biasanya Anda menjual kerang kijing?
5. Berapa rata-rata penghasilan yang Anda dapatkan dari menjual kerang kijing?
6. Apakah penghasilan dari kerang kijing cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Apakah ada perubahan pendapatan Anda sejak mulai menjual kerang kijing?
8. Apakah usaha ini dilakukan secara pribadi atau bersama keluarga/kelompok?
9. Apakah ada tantangan dalam proses penjualan kerang?
10. Bagaimana pendapat Anda mengenai ketersediaan kerang kijing di desa ini?

Untuk Bendahara Desa:

1. Bagaimana tanggapan Anda tentang aktivitas penjualan kerang kijing oleh masyarakat?
2. Menurut Anda, apakah kegiatan penjualan kerang kijing berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat?
3. Apakah ada data atau catatan desa mengenai jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini?
4. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah banyaknya aktivitas penjualan kerang kijing?
5. Apakah ada rencana pemerintah desa untuk mengembangkan potensi kerang kijing ini?

Lampiran II: Dokumentasi Penelitian

Kegiatan Pencarian Kerang Kijing



Wawancara dengan Aparat Desa



Bersama Bapak Suandi

Wawancara dengan Masyarakat Desa



Bersama Ibu Nuru



Bersama Bapak Hendra



Bersama Ibu Fitri



Bersama Ibu Haya



Bersama Ibu Rina



Bersama Ibu Tina



Bersama Ibu Nani

Lampiran III: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00767/00339/SKP/DPMPTSP/VII/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Sardini beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/323/VII/Bakesbangpol/2023
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Sardini
Nomor Telepon : 085397941023
Alamat : Jl. DR Ratulangi, Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul Penelitian : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Kerang kijing di Desa Pombakka Kecamatan
Malangke Barat
Lokasi : Dsn. Pombakka, Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi
Penelitian Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 1 Agustus - 30 Agustus 2023.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba

Pada Tanggal : 31 Juli 2023



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 00767

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp : 1(Satu) Skripsi
Hal : Skripsi an. Sardini

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Sardini
NIM : 1904010063
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Penjualan Kerang Kijing di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.
2. Telah selesai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.,Sy., M.E.
Tanggal : 6 November 2025
2. Dr. Ahmad Nauruzzaman, S.E., M.E.
Tanggal : 06 November 2025
3. Rusni Imran, S.Kom.
Tanggal : 10/11/2025

()
()
()

RIWAYAT HIDUP



Sardini penulis skripsi ini lahir pada 21 Januari 2002 di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Mahmuddin (Alm) dan Ibunda Sinawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis dimulai pada tahun 2007 dan diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 8 Salobulo. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 2 Palopo hingga tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Palopo dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibraka serta pernah mengikuti beberapa *event* lomba matematika di tingkat kota. Dalam perjalanan di tingkat SMA penulis banyak mendapat pengalaman dan pembelajaran yang begitu positif dari seluruh teman-teman se-angkatan dan para guru yang terus memberikan dukungan dan ruang kepada penulis sehingga penulis menjadi lebih termotivasi untuk terus belajar. Setelah lulus SMA di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Palopo pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.